

## **Pengembangan Motif Batik Pring Sedapur di Kelompok Usaha Bersama Mukti Lestari Ds.Sidomukti, Plaosan, Magetan**

**Kartika Suci Paramida**

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
Email: kartikaparamida@mhs.unesa.ac.id

**Dra. Siti Mutmainah, M.Pd.**

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
Email: sitimutmainah@unesa.ac.id

### **Abstrak**

Motif *Pring Sedapur* merupakan motif batik khas daerah kabupaten Magetan. Motif batik *Pring Sedapur* telah menjadi *icon* bahkan digunakan sebagai seragam diberbagai instansi di kabupaten Magetan hingga sebagian besar masyarakat menganggapnya sebagai batik seragam dan enggan untuk memakainya diberbagai acara lain. Sebagai motif khas kabupaten Magetan Seharusnya semua kalangan masyarakat kabupaten Magetan bangga untuk mengenakannya dan diharapkan eksistensi motif batik Magetan ini dapat bertahan sepanjang masa. Maka dari itu penulis memiliki motivasi untuk mengembangkan motif *Pring Sedapur* dengan pola dan tambahan motif baru. Penelitian ini dilakukan di KUBE Mukti Lestari di desa Sidomukti, Plaosan, Magetan. Rumusan masalah meliputi: 1) Bagaimana perwujudan motif *Pring Sedapur* di KUBE Mukti Lestari?; 2) Bagaimana proses pengembangan motif *Pring Sedapur* di KUBE Mukti Lestari?; 3) Bagaimana hasil pengembangan motif Pring Sedapur di KUBE Mukti Lestari? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk, proses pengembangan serta hasil pengembangan motif *Pring Sedapur*. Metode yang digunakan penulis adalah metode *Research and Develpment (RnD)* . Tahapan yang ditempuh penulis dalam proses penelitian dan pengembangan desain adalah melakukan observasi terhadap motif *Pring Sedapur* , pembuatan desain, revisi desain dan penyesuaian dengan karakter motif yang dikembangkan, validasi desain, dan proses perwujudan desain. Desain awal yang disiapkan berjumlah 12 buah kemudian dipilih empat buah desain untuk diwujudkan dalam bentuk batik. Peneliti mewujudkan empat desain dengan judul *Jejeran Pring*, *Pring ing Galengan*, *Pring Jalak*, dan *Pring Gentong*. Bahan yang digunakan adalah kain primisima, malam, dan pewarna remasol. Perwujudan desain menggunakan teknik tradisional yaitu batik tulis dan teknik pewarnaan colet yang kemudian warna dikunci dengan waterglass. Hasil perwujudan desain terpilih ada perbedaan antara hasil dan desain. Pada hasil perwujudan *Jejeran Pring* adanya perbedaan warna yang lebih pudar dari pada warna pada desain. Pada desain motif *Pring Jalak* isen daun pada background terlalu besar dan bulat, warnanya juga terlalu kuno sehingga harus diganti dengan perwujudan yang sudah dianggap sesuai. Sementara untuk motif *Pring ing Galengan* dan *Pring Gentong* sudah cukup sesuai hanya ada sedikit bagian yang kurang sesuai, namun tidak menimbulkan dampak. Meskipun ada beberapa catatan validator telah menyatakan bahwa hasil perwujudan sudah baik dan layak diaplikasikan.

Kata Kunci : Pring Sedapur, Batik, Pengembangan

### **Abstract**

*Pring Sedapur* is the typical batik design of Magetan regency. It is become the icon and it is even used for the uniform of various institutes in Magetan which makes the citizen regard it as the uniform batik and unwilling to wear it in another occasion. Whereas, as the typical design of Magetan regency, all the circles of Magetan citizen should be proud to wear it and this design is hoped to be existed all the times. Thus, the writer innovated to develop *Pring Sedapur* design with the new pattern and additional design. This research was conducted in Mukti Lestari venture group of Sidomukti village, Plaosan, Magetan. The research questions was: 1) How is the *Pring Sedapur* design in Mukti Lestari venture group?; 2) How is the development process of *Pring Sedapur* design in Mukti Lestari venture group?; 3) How is the development result of *Pring Sedapur* design in Mukti Lestari venture group? Based on those research questions, it was hoped to be beneficial for the Mukti Lestari venture group, the researcher, and the others. The aim of this research was to know the design, development process and development result of *Pring Sedapur* design. The method used by the researcher was research and development method (R n D). The stages that were taken by the researcher in research and development process were researching and observing *Pring Sedapur* design, making the design, revising and adjusting the design with the character that would be developed, validating design, and design realizing process. The initial designs that were prepared were 12 and 4 of them were chosen to be implemented in the form of batik. The researcher created four designs entitled, *Jejeran Pring*, *Pring ing Galengan*, *Pring Jalak*, and *Pring Gentong*. The materials that were used were primisima fabric,

clay, and remasol dye. The process of the design creation used traditional techniques which were written batik and smear dye technique which the color then being locked by water glass.

Keywords: *Pring Sedapur*, Batik, Development

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku, agama, seni, budaya, dan tradisi. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas masing-masing baik dari seni, budaya, maupun tradisinya. Salah satu kekayaan yang menjadi ciri khas suatu daerah adalah batik.

Batik sudah sangat melekat, bahkan dipandang sebagai simbol dan identitas orang Indonesia. Hampir seluruh daerah yang menjadi bagian dari Indonesia memiliki motif batik yang menjelaskan identitasnya. Tidak terkecuali Magetan yang juga memiliki motif khas daerahnya.

Batik *Pring Sedapur* merupakan batik khas Magetan yang kuat melekat. Motif ini berasal dari dusun Papringan di desa Sidomukti kecamatan Plaosan, Magetan. *Pring* merupakan bahasa Jawa yang artinya bambu, *Pring Sedapur* berarti serumpun bambu. Motif *Pring Sedapur* ini memiliki karakteristik yang sangat kuat, berdasarkan pengalaman visual peneliti selama ini motif *Pring Sedapur* belum mengalami perubahan yang begitu terlihat. Adapun perubahan hanyalah penambahan objek dan belum ada pengolahan pada *pring* sendiri. Penuangan motif ke dalam kain masih lugu, terkesan langsung memasukkan objek ke dalam media tanpa ada pengolahan terlebih dahulu. Motif yang banyak diproduksi adalah motif serumpunan *pring* dengan bulan, rumpunan *pring* dengan burung, rumpunan *pring* dengan bunga ataupun rumpunan *pring* saja.

Sebelumnya sudah ada pengembangan motif *Pring Sedapur*. Dari pengamatan data yang ada motif batik *Pring Sedapur* ini masih bisa dikembangkan lagi pada bagian pola motif, serta dapat ditambahkan isen-isen sehingga objek tidak terkesan monoton dan kosong.

Batik *Pring Sedapur* dikenal masyarakat sebagai batik seragam karena motif batik ini dipakai sebagai seragam sekolah maupun seragam pegawai baik dari tenaga pendidik, kesehatan maupun pegawai daerah Magetan. Berawal dari pengalaman visual peneliti kemudian peneliti membuat survey awal melalui angket yang diberikan kepada masyarakat Magetan secara online dari umur 16 tahun sampai umur 55 tahun. Dari hasil angket tersebut didapatkan hasil data bahwa kebanyakan masyarakat Magetan melihat dan memakai batik *Pring Sedapur* pada saat berada di sekolah maupun di tempat dinas sebagai seragam sekolah maupun sebagai seragam kerja. Kemudian untuk minat masyarakat Magetan dalam menggunakannya pada berbagai acara masih kurang

karena pola batik yang monoton. Masyarakat merasa kurang nyaman untuk memakainya diacara lain karena *image* batik *pring* sebagai seragam masih kuat melekat. Untuk itu peneliti ingin mengembangkan motif batik Magetan ini agar tidak terkesan monoton dan memiliki variasi yang berbeda dari sebelumnya. Dimana motif batik hasil pengembangan akan memunculkan batik *pring* dengan variasi yang lebih segar dan tidak monoton.

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perwujudan bentuk motif batik Pring Sedapur di KUBE Mukti Lestari.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pengembangan motif pada batik Pring Sedapur di KUBE Mukti Lestari.
3. Untuk mengetahui hasil pengembangan motif pada batik Pring Sedapur di KUBE Mukti Lestari.

### Manfaat Penciptaan

1. Sebagai informasi maupun tambahan pengetahuan, wawasan, dan pandangan terhadap motif batik dan pengembangan motif batik.
2. Menambah wawasan mengenai batik Magetan, dan sebagai masyarakat asli Magetan dapat ikut serta dalam pengembangan ide baru atau penyegaran dalam motif batik Magetan.
3. Sebagai acuan untuk penelitian dan pengembangan yang lebih lanjut terhadap motif batik Magetan.
4. Sebagai masukan dan motivasi untuk mengembangkan motif batik di kelompok bersama Mukti Lestari sehingga motifnya lebih bervariasi dan tidak monoton.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *research and development* (RnD), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan dan menguji keefektifan suatu produk. Penelitian dilakukan di KUBE Mukti Lestari ds Sidomukti, Plaosan, Magetan.

### Alur Penelitian dan Pengembangan

#### Potensi dan Masalah

masyarakat sudah mengetahui bahwa *pring* merupakan ciri khas dari batik Magetan yang perlu dijaga dan dilestarikan, akan tetapi *imaganya* sebagai batik seragam membuat masyarakat umum enggan untuk

memakai sebagai pakaian selai seragam sekolah atau seragam dinas.

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada anggota pengerajin batik di usaha bersama Mukti Lestari dan pencipta desain motif *Pring Sedapur*.

### **Desain produk**

Desain produk adalah proses pembuatan desain dari produk yang dikembangkan. Dalam pengembangannya motif batik *pring sedapur* menjadi lebih bervariasi dan tidak monoton. Berdasarkan motif batik *Pring Sedapur* yang ada di Magetan Peneliti membuat 12 desain motif batik yang sudah tervalidasi desain motif dengan judul *Jejeran Pring*, *Pring ing Galengan*, *Pring Jalak*, dan *Pring gentong* masing-masing 3 alternatif desain.

### **Validasi Desain**

Validasi merupakan tahapan untuk melihat dan menilai apakah desain yang dibuat peneliti layak atau tidak untuk diterapkan menjadi sebuah desain motif batik sebagai pengembangan dari motif batik. karena itu validasi dilakukan dengan responden para ahli perancangan desain motif batik sehingga dapat memberikan masukan untuk memperbaiki kekurangan kekurangan motif yang di desain.

### **Revisi Desain**

Tahap revisi desain berfungsi sebagai tahap perbaikan desain yang dibuat peneliti. Pada tahap ini peneliti mendapatkan berbagai saran seperti komposisi, pengurangan beberapa motif maupun penambahan beberapa motif sehingga desain motif yang dihasilkan menjadi layak untuk di produksi.

### **Perwujudan Desain**

Pada tahap ini dari desain yang sudah dibuat dipilih salah satu alternatif dari masing-masing judul untuk diwujudkan dalam bentuk produk batik yang sebenarnya. Dalam mewujudkan desain motif kedalam produk yang sebenarnya peneliti bekerjasama dengan pengerajin di KUBE Mukti Lestari.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Letak Geografis**

Kabupaten Magetan merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Magetan terletak di lereng gunung Lawu. Secara geografis Kabupaten Magetan terletak di antara 7 38' 30" Lintang Selatan dan 111 20' 30" Bujur Timur.

Kabupaten Magetan berbatasan langsung dengan beberapa wilayah, antara lain: Kabupaten Ngawi di bagian utara, Kabupaten Madiun di bagian timur, Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Wonogiri di bagian selatan, serta Kabupaten Karanganyar di bagian barat.

Kabupaten Magetan memiliki luas wilayah 688,86 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 19 kecamatan dan 235 kelurahan.

Mayoritas penduduk Kabupaten Magetan baik yang berada di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah bekerja sebagai petani, salah satu hasil panen Magetan adalah padi yang merupakan sektor pangan dan hasil tani terbesar di kabupaten Magetan. Selain sektor pertanian, Kabupaten Magetan memiliki wisata alam yang asri sehingga banyak dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah dan industri-industri unggulan. Salah satu industri unggulan dari Kabupaten Magetan adalah batik tulis Sidomukti atau batik *pring*. Kerajinan batik tersebut berada di Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan.

### **Batik Pring Sedapur dan Perkembangannya**

Desa Sidomukti telah dikenal luas sebagai kampung batik di Kabupaten Magetan. Batik unggulan dari Desa Sidomukti yang telah banyak dikenal masyarakat luas adalah motif *Pring Sedapur*. Motif *Pring Sedapur* telah ada sejak tahun 2000. Motif ini berasal dari Dusun Papringan yang termasuk ke dalam wilayah Desa Sidomukti. Keadaan geografis Dusun Papringan banyak ditumbuhi pohon bambu, sehingga tidak mengherankan apabila bambu dijadikan sebagai motif batik di daerah ini. Perkembangan batik di Desa Sidomukti telah ada sejak zaman penjajahan, kemudian berlanjut hingga masa kemerdekaan. Pada masa itu motif batik yang dipakai masih mengambil motif-motif klasik. Selanjutnya di tahun 1960an, mulai muncul *home industry* di Kabupaten Magetan, sehingga berdampak terhadap menurunnya produktivitas, hingga menjadikan matinya kerajinan batik di Desa Sidomukti. Kerajinan batik menjadi kurang begitu diminati, mengingat pada masa itu batik masih kurang menjanjikan, terlebih lagi proses pembuatannya memakan waktu yang lama.

Seiring berjalannya waktu, kerajinan batik di Desa Sidomukti digali kembali oleh seorang kepala desa bernama Tikno. Bapak Tikno memiliki visi dan misi untuk menghidupkan kembali kerajinan batik di Desa Sidomukti yang telah mati. Pada masa itu, perlengkapan-perengkapan peninggalan kerajinan batik masih bisa ditemukan, meskipun batik di Desa Sidomukti telah lama mati. Keinginan Pak Tikno untuk menghidupkan kembali kerajinan batik di Desa Sidomukti banyak mendapat penolakan, salah satunya dari nenek-nenek pengrajin batik di Desa Sidomukti. Penolakan tersebut terjadi karena proses pembuatan batik yang sangat lama.

Berawal dari sini, Pak Tikno menyakinkan nenek-nenek tersebut kedepannya akan membuat batik lebih sederhana, dan proses pengerjaannya cepat. Pada tahun 2000, Desa Sidomukti memulai batik dengan paradigma baru. Motif batik di Desa Sidomukti dibuat lebih sederhana dan sesuai dengan perkembangan jaman. Dalam rangka mendukung berjalannya program ini dilakukanlah pengajuan proposal kepada pemerintah Kabupaten Magetan. Pengajuan tersebut direspon oleh pemerintah Kabupaten Magetan, kemudian melalui dinas kesejahteraan sosial, diberikanlah pelatihan membatik kepada warga Desa Sidomukti serta fasilitas pendukungnya seperti alat dan bahan. Meskipun demikian batik di Desa Sidomukti kurang mendapat perhatian oleh masyarakat, karena harganya yang jauh lebih mahal dibanding kain bermotif batik yang banyak ditemukan di pasar. Pada tahun 2003, pembatik di Dusun Papringan, Desa Sidomukti berjumlah sepuluh orang. Kemudian di tahun 2005, jumlah pembatik bertambah hingga mencapai 35 hingga 40 orang. Pada perkembangan selanjutnya, karena ramainya jumlah peminat batik di Desa Sidomukti, dan mulai dikenal luasnya batik disana, maka usaha bersama di Dusun Papringan ini di beri nama Mukti Rahayu. Hampir selama dua tahun kepala Desa Sidomukti berkeliling dari satu instansi ke instansi lain untuk menawarkan produk desanya. Hingga bupati Kabupaten Magetan mengusulkan motif bambu dari Desa Sidomukti pada forum-forum di beberapa dinas, agar batik di Desa Sidomukti ini dijadikan batik khas Kabupaten Magetan karena setelah membatik sekian tahun itu belum muncul gebrakan yang mengikuti wilayah lain.

Pada tahun 2006, didirikan lagi kelompok batik di balai Desa Sidomukti yang diberi nama Mukti Lestari. Kelompok batik Mukti Lestari mengambil tenaga kerja dari dusun-dusun lain di Desa Sidomukti. Pada tahun 2010 keluarlah sertifikat hak cipta motif *Pring Sedapur* atas nama bapak Tikno. Selanjutnya di tahun 2013 kepala desa yang menjabat telah purna tugas sehingga tidak lagi mengontrol kegiatan membatik di balai desa, dan mulai mendirikan kelompok batik sendiri di rumahnya. Kelompok batik tersebut diberi nama Seruling Etan. Seiring berjalannya waktu, pesanan batik motif pring Sedapur mengalami berbagai pengembangan motifnya. Pesanan batik di Desa Sidomukti, semakin hari semakin bertambah, dikarenakan banyak mendapatkan pesanan dari berbagai instansi. Meskipun demikian 3 kelompok usaha bersama yang terdapat di Sidomukti ini hanya mampu memenuhi pesanan dan belum bisa membuat banyak stok.

### Struktur motif batik *Pring Sedapur*:

Motif batik *Pring Sedapur* hanya tersusun dari motif rumpun bambu sebagai motif utama dan bulan di tengahnya sebagai motif tambahan.



Gambar 1 Struktur motif batik *Pring Sedapur*  
(Dok. KUBE Mukti Lestari, 2018)

### Filosofi Motif Batik *Pring Sedapur*

Batik Magetan atau yang di sebut *Pring Sedapur* diawali dari dusun Papringan desa Sidomukti, kecamatan Plaosan kabupaten Magetan. Berangkat dari pemikiran bahwa asal muasal batik itu dari dusun Papringan itulah muncul ide untuk membuat icon batik bambu atau disebut *pring* dalam bahasa Jawa. Tapi terlebih dari itu kenapa memilih bambu sebagai motif icon walaupun sekarang dikembangkan dengan berbagai motif, alasan yang pertama adalah karena bambu ini merupakan tumbuhan yang multi guna, mulai dari akar, batang, umbi, daun, semuanya bermanfaat.

Yang kedua bambu merupakan lambang atau simbol kebersamaan, persatuan, kesatuan dan kegotongroyongan. Karena tidak ada jenis bambu apapun yang hidupnya sendiri. Bambu juga bisa dikatakan sebagai simbol pedesaan karena jaman dulu dari rumah, prabot dan lain sebagainya terbuat dari bambu tidak seperti sekarang. Kemudian bambu ini merupakan jenis tumbuhan yang ketika ia keras bisa sebagai senjata pembunuh tetapi ketika lentur bisa sebagai tali pengikat. Sebagai tombak sekaligus sebagai tali. Bambu merupakan tumbuhan yang fleksibel bisa keras bisa lentur. Bambu juga merupakan benteng, atau pembatas antar dukuh, antar dusun antar desa. Di Jawa bambu sering kali ditemukan di pinggir-pinggir desa, sawah, sungai sekaligus sebagai pagar. inilah filosofi atau makna yang terkandung bagaimana ditemukannya icon motif bambu.

### Batik *Pring Sedapur* di UD Mukti Lestari

Motif *Pring Sedapur* menjadi *icon* Magetan sebagai motif batik hingga melahirkan beberapa cabang pusat produksi batik tulis di Magetan, salah satunya adalah UD Mukti Lestari yang merupakan wisata batik Sidomukti yang terletak di balai desa Sidomukti. Seiring dengan perkembangan jaman, munculah pengembangan motif Bambu ini dengan berbagai tambahan motif dan warna yang bervariasi. Namun masih dengan penyusunan

yang tidak jauh berbeda sehingga motif pring tetap tampak monoton dan kesannya sebagai seragam masih sangat kuat melekat.

Menurut ibu Sri salah satu pengrajin yang ada di UD Mukti Lestari. “belum ada desain yang lebih bervariasi. Sementara ini desain masih sebatas itu itu saja belum ada yang lebih mumpuni dan lebih modern”.

### Hasil Desain Pengembangan motif Pring Sedapur

#### Pengembangan ke-satu (*Jejeran Pring*)

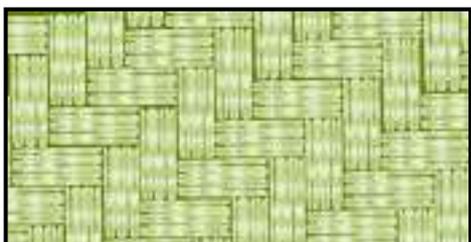
Dalam pengembangan yang pertama peneliti membuat 3 desain dimana peneliti fokus pada motif bambu, menyusun bambu ke dalam susunan bidang. Penyusunan pengembangan yang pertama ini peneliti terinspirasi dari Filosofi bambu pada jaman dahulu bambu seringkali ditemui di pinggiran desa sebagai batas desa, berada di tepian sungai, dan bambu sebagai pagar yang ditanam berjejeran.



Gambar 2 Jejeran 1  
(Dok. Kartika, 2019)



Gambar 3 Jejeran Pring 2  
(Dok. Kartika, 2019)



Gambar 4 Jejeran Pring 3  
(Dok. Kartika, 2019)

#### Pengembangan ke-dua (*Pring ing galengan*)

Dalam pengembangan ke dua ini peneliti mengembangkan motif Pring Sedapur dengan menggabungkan padi dan bambu. Hampan sawah yang luas dengan bambu di sekitarnya menjadi inspirasi

penyusunan pengembangan ke dua ini. Dalam penyusunannya terdapat garis sebagai batas antara bambu dan padi. Di dalam bahasa jawa pembatas antar sawah atau pembatas ujung sawah disebut galengan.



Gambar 5 Pring ing Galengan 1  
(Dok. Kartika, 2019)



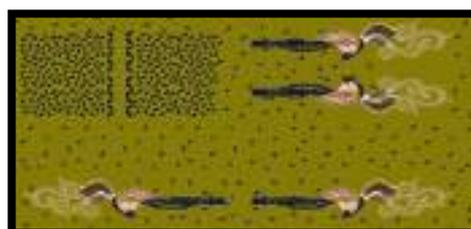
Gambar 6 Pring ing Galengan 2  
(Dok. Kartika, 2019)



Gambar 7 Pring ing Galengan 3  
(Dok. Kartika, 2019)

#### Pengembangan ke-tiga (*Pring Jalak*)

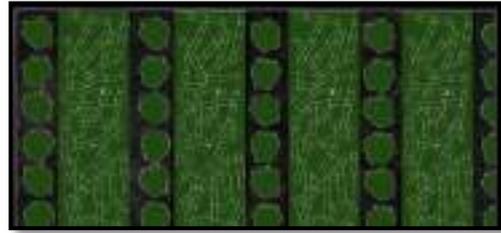
Dalam pengembangan ke tiga ini peneliti menyusun desain dengan motif bambu, padi, dan burung jalak lawu. Seperti pada pengembangan sebelumnya padi ditambahkan karena padi merupakan sektor pangan utama di kabupaten Magetan dan juga merupakan salah satu hasil panen yang menonjol di kabupaten Magetan. Burung jalak lawu ditambahkan untuk menggambarkan bahwa Magetan berada di lereng gunung lawu.



Gambar 8 Pring Jalak 1  
(Dok. Kartika, 2019)



Gambar 9 *Pring Jalak 2*  
(Dok. Kartika, 2019)



Gambar 4.13 *Pring gentong 3*  
(Dok. Kartika, 2019)



Gambar 10 *Pring Jalak 3*  
(Dok. Kartika, 2019)

### Perwujudan Desain Motif Pengembangan

Desain yang diwujudkan dipilih berdasarkan diskusi bersama dengan pengerajin dan validator.

### Hasil Perwujudan desain terpilih 1 (*Jejeran Pring*) ke dalam kain.

Pada pengembangan pertama yang berjudul *Jejeran Pring* desain yang terpilih adalah alternatif pertama, dikarenakan motifnya kekinian, modern dan sangat berbeda dengan yang lain

### Pengembangan ke-empat (*Pring Gentong*)

Pada pengembangan ke empat ini peneliti memadukan motif bambu dan gentong. Bambu sebagai khas kabupaten Magetan dan gentong sebagai motif yang mewakili gerabah di Magetan. Motif gentong sebagai wakil dari gerabah ini diambil karena peneliti terinspirasi dari lingkungan sekitar tempat tinggal peneliti yang semakin lama pengerajin gerabah semakin berkurang.



Gambar 14 Perwujudan desain *Jejeran Pring 1*  
(Dok. Kartika, 2019)



Gambar 11 *Pring Gentong 1*  
(Dok. Kartika, 2019)

Motif kain disusun tanpa pola potongan sehingga kain dapat diaplikasikan sesuai dengan keinginan dan selera pemakai. Berikut ini merupakan contoh pengaplikasian kain ke dalam pakaian :



Gambar 12 *Pring Gentong 2*  
(Dok. Kartika, 2019)



Gambar 15 Contoh Pengaplikasian *Jejeran Pring 1* sebagai pakaian  
(Dok. Kartika, 2019)

### Hasil Perwujudan desain terpilih 2 (*Pring ing Galengan*) ke dalam kain.

Pada pengembangan kedua yang di beri nama motif Pring ing Galengan, alternatif desain ke dua yang terpilih untuk diwujudkan, karena berdasarkan diskusi dengan pengerajin motif ini adalah motif yang paling cepat pengerjaannya sehingga akan menekan harga dan memungkinkan lebih banyak peminat.



Gambar 16 Perwujudan desain *Ping ing Galengan* 2 (Dok. Kartika, 2019)

Motif kain disusun tanpa pola potongan sehingga kain dapat diaplikasikan sesuai dengan keinginan dan selera pemakai.

Berikut ini merupakan contoh pengaplikasian kain ke dalam pakaian :

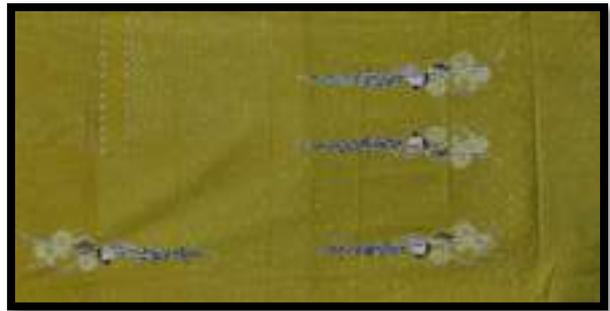


Gambar 17 Contoh pengaplikasian motif *Pring ing Galengan* 2 sebagai kain panjang (Dok. Kartika, 2019)

### Hasil Perwujudan perbaikan desain terpilih 3 (*Pring Jalak*) kedalam kain.

Alternatif pertama dari pengembangan motif Pring sedapur yang berjudul Pring jalak ini dipilih dengan alasan dibanding motif lainnya motif ini sangat sederhana

namun tetap elegan. Dengan motif sederhana ini pengerajin dapat memproduksi dengan cepat dan tentunya dapat memberikan harga yang lebih terjangkau untuk masyarakat.



Gambar 18 Perwujudan desain *Ping Jalak* 1 (Dok. Kartika, 2019)



Gambar 19 Contoh pengaplikasian motif *Pring Jalak* 1 sebagai pakaian

### Hasil Perwujudan desain terpilih 4 (*Ping Gentong*) ke dalam kain.

Pada pengembangan motif Pring Sedapur yang diberi nama Pring entong alternatif yang terpilih untuk diwujudkan adalah alternatif satu. Desain ini dipilih karena dibanding dengan desain lainnya desain ini merupakan motif yang paling fleksibel untuk digunakan, selain itu motifnya yang modern juga cocok untuk digunakan anak muda jaman sekarang.



Gambar 20 Perwujudan desain *Ping Gentong* 1 (Dok. Kartika, 2019)

Berikut ini merupakan contoh pengaplikasian kain ke dalam pakaian :



Gambar 21 Contoh pengaplikasian motif *Pring Gentong 1* sebagai pakaian (Dok. Kartika, 2019)

## SIMPULAN

Mukti Lestari merupakan salah satu usaha bersama batik yang ada di desa Sidomukti kecamatan Plaosan kabupaten Magetan. Kegiatan membatik UB. Mukti Lestari dilaksanakan di balai desa Sidomukti. Selain kegiatan membatik di balai desa ini juga merupakan wisata batik dimana pengunjung dapat belajar membatik. Motif batik yang dimiliki Mukti Lestari adalah motif Pring Sedapur dan beberapa pengembangannya. Image motif – motif yang ada sebagai batik seragam menjadikannya monoton hingga perlu pengembangan dan penyegaran kembali .

Motif pring sedapur merupakan motif khas kabupaten Magetan yang boleh dikembangkan dan dipadukan dengan kearifan serta potensi lain yang ada di kabupaten Magetan.

Pada proses pengembangan motif pring disusun sedemikian rupa dan dipadukan dengan beberapa potensi dan kearifan lokal yang ada di kabupaten Magetan. Padi menjadi salah satu objek yang akan melengkapi desain motif karena merupakan salah satu hasil panen dan sektor pangan terbesar di kabupaten Magetan. Kemudian jalak lawu yang menggambarkan bahwa kabupaten Magetan berada di lereng gunung Lawu. Selain itu ada gentong yang mewakili home industry gerabah merupakan potensi kabupaten magetan yang juga perlu dikembangkan.

Desain dibuat dalam bentuk gambar agar lebih mudah dalam proses validasi, selain itu juga lebih mudah dalam menafsir seperti apa hasil motif yang akan diwujudkan. Terdapat 12 desain yang akan dimasukkan kedalam penulisan. Dari ke 12 desain tersebut

selanjutnya dipilih 4 desain untuk diwujudkan yaitu *Jejeran Pring 1*, *Pring ing Galengan 2*, *Pring Jalak 1*, dan *Prin gentong 1*.

Dari hasil perwujudan desain terpilih ada perbedaan antara hasil dan desain. Pada hasil perwujudan *Jejeran Pring* adanya perbedaan warna yang lebih pudar dari pada warna pada desain. Pada desain motif *Pring Jalak* isen daun pada background terlalu besar dan bulat, warnanya juga terlalu kuno sehingga harus diganti dengan perwujudan yang sudah dianggap sesuai. Sementara untuk motif *Pring ing Galengan* dan *Pring Gentong* sudah cukup sesuai hanya ada sedikit bagian yang kurang sesuai, namun tdk menimbulkan dampak. Meskipun ada beberapa ketidaksesuaian namun validator telah menyatakan bahwa hasil perwujudan sudah baik dan layak diaplikasikan.

## SARAN

Untuk UD Mukti Lestari agar dapat termotivasi untuk mengembangkan produk motif Pring sedapur sehingga motif khas kabupaten Magetan ini tetap eksis dan dapat terus mengikuti perkembangan jaman serta mencangkup segala kalangan masyarakat di kabupaten Magetan.

Untuk masyarakat Magetan dari kalangan apapun, apapun profesinya, umur berapapun dan dalam jenjang apapun agar memunculkan rasa cinta dan bangga mengenakan motif khas Magetan ini.

Untuk pemerintahan Magetan agar memberikan wadah lebih lagi supaya pemuda Magetan andil dalam pelestarian, pengembangan batik Magetan serta dapat belajar membuat batik khas Magetan.

Untuk pemuda Magetan agar lebih semangat dalam melestarikan, menjaga dan mengembangkan lagi batik Pring Sedapur khas Magetan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Yusak dan Adi Kusrianto. *Keeksotisan Batik Jawa Timur*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kartika, Dharsono Shony. 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains
- Kuwat, Bambang Utoro. 1979. *Pola – Pola Batik dan Pewarnaan*. Jakarta: Departemen Penndidikan dan Kebudayaan.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini . 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G- media

Oemar, A B Eko. 2006. *Desain Dua Matra*. Surabaya:  
Unesa University press

Ratyaningrum, Fera . 2016. *Buku Ajar Batik*. Sidoarjo:  
Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan  
(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B)*.  
Bandung: Alfabeta.

Supriono, Primus. 2016. *The Heritage Of Batik –  
Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*.  
Yogyakarta: Andi

Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi S1.  
2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya:  
UNESA.

Wijayanti, Lucky. 2012. *Teknik Batik*. Jakarta: Fakultas  
Seni Rupa Institute Kesenian Jakarta.

Wuladari, Ari . 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta:  
Andi.